BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Manajemen Kelas

1. Ayat Al-Qur'an yang Menjelaskan Tentang Manajemen Kelas

Q.S An-nahl: 125

اُدْعُ اِلَىٰ سَبِيْلِ رَبِّكَ بِا لْحِكْمَةِ وَالْمَوْ عِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِ لْهُمْ بِالَّتِى هِيَ اَحْسَنُ اِنَّ

رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهِ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Artinya : "Serulah (manusia) kapada jalan tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk" (QS. An-nahl: 125)[1]

Ayat di atas menjelaskan tentang manajemen kelas yang mengajarkan dalam pendekatan pengelolaan kelas untuk selalu berbuat baik di jalan yang benar dan apabila ada yang salah maka tegurlah dengan cara yang baik pula.

2. Pengertian Manajemen

Manajemen menurut Terry adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber lainnya. Sedangkan menurut Harsey dan Blanchard manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok

[1] Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas* (Malang:Madani, 2017), 73

serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajerial[2].

Manajemen adalah pengelolaan usaha, kepengurusan, ketatalaksanaan, penggunaan sumber daya manusia manusia dan sumber daya alam secara efektif untuk mancapai sasaran organisasi yang diinginkan. Sedangkan dalam kegiatan pendidikan, manajemen dapat diartikan sebagai perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan evaluasi dalam kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pengelola pendidik untuk membentuk peserta didik yang berkualitas sesuai dengan tujuan[3].

Manajemen merupakan mengelola atau mengatur seseorang untuk bertukar fikiran menjadi satu pendapat dalam menggapai satu tujuan tertentu, sehingga terbentuk kelompok yang bersama-sama meraih satu tujuan.

3. Pengertian Manajemen Kelas

Menurut Sudarwan Danim[4] "Manajemen kelas adalah seni atau praktis (praktek dan strategi) kerja, yaitu guru berkerja secara idividu, dengan atau melalui orang lain (bekerja sejawat atau siswa sendiri) untuk mengoptimalkan sumber daya kelas bagi penciptaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien". Sedangkan menurut Mulyadi, manajemen kelas

---

[2] Muhammad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 1

[3] Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 18

[4]Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia. 2010) , 167

dalah seperangkat kegiatan untu mngembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif dan produktif.[5]

Pengertian manajemen kelas adalah kelas yang ada didalamnya terdapat sekelompok orang yang sedang melakukan kegiatan belajar bersama di bawah kepemimpinan seorang guru dan dilingkupi oleh berbagai kondisi. Ada kondisi kelas yang diharapkan serta adapula kondisi kelas yang tidak diharapkan. Kondisi kelas yang diharapkan adalah kondisi kelas yang mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Sementara kondisi kelas yang tidak diharapkan sudah tentu merupakan kondisi kelas yang tidak mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar[6]. Manajemen kelas merupakan pengelolaan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat diterima baik oleh peserta didik.

4. Fungsi dalam Manajemen Kelas

a. Fungsi Perencanaan Kelas

Fungsi manajemen kelas adalah implmentasi dari fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk

[5] Mulyadi, *Classroom Management* (Malang: Aditya Media, 2009), 4

[6] Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 58

mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif, berikut ini fungsi manajemen kelas[7]:

Perencanaan kelas berfungsi bagi guru karena berfungsi untuk:

1) Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai dalm kelas.
2) Menetapkan aturan yang harus diikuti agar tujuan kelas dapat tercapai dengan efektif.
3) Memerikan tanggung jaab secara individu kepada peserta didik yang ada di kelas.
4) Memperhatikan serta memonitor berbagai aktifitas yang ada di kelas adar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Merencanakan adalah membuat suatu target-terget yang kan dicapai atau diraih di masa depan. Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan seklaigus mengkaji berbagai sumber daya dan metode/teknik yang tepat[8].

---

[7] Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 22

[8] Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 115

b. Fungsi Pengorganisasian Kelas

Pengorganisasian adalah proses manajerial yang berkelanjutan. Sebagaimana kita ketahui teknologi terua berkembang dan lingkungan organisasi dapat berubah. Oleh karena itu, manajer harus menyesuaikan strategi yang telah disusunnya sehingga tujuan dari organisasi tatap dalam dicapai secara efektif dan efisien[9]. Dalam kaitannya dengan kelas, mengorganisasi berarti:

1) Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkn untuk mencapai tujuan kelas.
2) Merancang dan mengembangkan kelompok belajar yang berisi peserta didik dengan kemampuan bervariasi.
3) Menugaskan peserta didik atau kelompok belajar dalam suatu tanggung jawab dan fungsi tertentu.
4) Mendelegasikan wewenang pengelolaan kelas terhadap peserta didik.

c. Fungsi Kepemimpinan Kelas

Kepemimpinan efektif dalam hal ini merupakan bagian daritanggung jawab guru di dalam kelas. Dalam hal ini guru memimpin, mengarahkan, memotivasi dan membimbing peserta didik

---

[9] Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas,* (Bandung : Alfabeta, 2015), 19

untuk dapat melaksanakan proses belajar dalam pembelajaran. Selain itu guru harus memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didik sehingga peserta didik akan mengikuti apa yang dilakukan oleh guru. Dalam kepemimpinan, guru perlu menjaga wibawa dan kredibilitas, dengan tanpa mengabaikan kemampuan fleksibilitas dan adaptif dengan kebutuhan peserta didik.

Seorang pemimpin dalam melaksanakn amanatnya apabila ingin dipercaya dan diikiuti harus memiliki sifat kepemimpinan yang senantiasa dapat menjadi pengarah yang didengar ide dan pemikirannya oleh para anggota organisasi. Hal ini tidak semata-matamereka cerdas membuat keputusan tetapi dibarengi dengan meiliki kepribadian yang dapat dijadikan sauri tauladan[10].

d. Fungsi Pengendalian Kelas

Pengendalian merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Proses pengendalian dapat melibatkan:

1) Menetapkan stndar penampilan kelas.
2) Menyediakan alat ukur standar penampilan kelas.

---

[10] Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan,* (Bandung : Alfabeta, 2012), 115

3) Membandingkan unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan di kelas.
4) Mengambil tindakan korektif saat terjadi penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan kelas.

Dari keempat fungsi manajemen kelas tersebut manajemen kelas dapat merencanakan, mengorganisasikan, memimpinan kelas dan mengendalian kelas dengan baik dan dapat bermanfaat untuk guru yang akan memulai kegiatan belajar mengajar.

5. Tujuan Manajemen Kelas

Manajemen kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun kegiatan pengelolaan fisik dan pengelolaan sosio emosional merupakan bagian dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan belajar siswa[11]

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, sebagai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka semaksimal mungkin,
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran,

[11] Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan,* (Bandung : Alfabeta, 2012), 111

3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta media pembelajaran yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual mereka dalam kelas,
4. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi budaya dan sifat-sifat individunya[12].

Secara umum, manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, kegiatan tersebut akan dapat berjalan dengan efektif dan terarah sehingga tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai demi terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas.[13]

Tujuan manajemen kelas yaitu untuk menciptakan suasana belajar di dalam kelas agar siswa nyaman dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan waktu yang efektif dan efisien.

---

[12] Mulyadi, *Classroom Management* (Malang: Aditya Media, 2009), 5

[13] Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 61

6. Prinsip-prinsip Manajemen Kelas

Ada beberapa prinsip manajemen kelas yang harus dipahami oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan manajemen kelas yang efektif[14].

a. Hangat dan Antusias

Kehangatan dan keantusiasan guru dapat memudahkan terciptanya iklim kelas yang menyenangkan yang merupakan salah satu syarat bagi kegiatan belajar mengajar yang optimal.[15]

Fakta dilapangan menujukkan bahwa semua peserta didik akan senang mengikuti kekgiatan belajar di kelas jika gurunya bersikap hangat dan antuasias kepada mereka. Pelajaran yang dianggap sebagian orang sulit pun dapat menjadi lebih mudah bagi peserta didik apabila gurunya bersikap hangat dan antusias kepada mereka. Hangat dalam konteks manajemen kelas adalah sikap penuh kegembiraan dan penuh kasih sayang kepada peseta didik. Sementara antusias dalam konteks manajemen kelas adalah sikap bersemangat dalam kegiatan mengajar.

---

[14] Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 73

[15] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesinal*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 98

Sikap hangat akan sangat mungkin dimunculkan apabila seorang guru mau dan mampu menjalin ikatan emosoional antara guru dengan peserta didik.

b. Tantangan

Setiap peserta didik sangat menyukai beberapa tantangan yang mengusik rasa imgim tahunya. Itulah sebabnya guru hendaknya mampu memberikan tantangan yang dapat memancing semangat peserta didik dalam mengikuti mata pelajarannya. Berbagai tantangan dapat dilakukan oleh guru melalui penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja maupun bahan-bahan pelajaran yang memang dirancang untuk memberikan tantangan kepada peserta didik.

Penggunaan kata-kata, tindakan, atau bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajara sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.[16]

c. Bervariasi

Variasi gaya mengajar seperti variasi intonasi suara, variasi gerak anggota badan dan variasi posisi guru dalam mengajar dikelas, serta variasi dalam menggunakan metode dan media pengajaran.

---

[16] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesinal*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 98

Dihadapan peserta didik, berbagai variasi tersebut dilihat sebagai sesuatu yang positif dan energik, bersemangat, menyenangkan dan semuanya memiliki hubungan yang erat dengan pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Memiliki viariasi dalam mengajar, gaay guru yang monoton dalam mengajar dapat mengakibatkan kebosanan belajar. Ucapan guru dapat mempengaruhi motivasi peserta didik. Ucapan lurus, tanpa naik turun, lemah dan keras serta tidak diiringi oleh gerak monitorik dan mimik, menyebabkab peserta didik menjadi bosan[17].

d. Keluwesan

Keluwesan dalam konteks manajemen kelas merupakan keluwesan perilaku guru untuk mengubaj meode mengajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi kelas untuk mencegah kemungkinan unculnya gangguan belajar pada peserta didik serta untuk menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif dan efektif.

Bertindak luwes dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik misalnya dalam usaha memecahkan masalah, kadang-kadang usaha itu didominasi oleh satu kelompok tertentu dan kadang-kadang hasil prestasinya hanya untuk kelompok itu. Tentu saja hal itu tidak adil, maka guru berusaha mengubah suasana pendominasian ke dalam

[17] Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas* (Malang:Madani, 2017), 94

suasana *urun rembug* pendapat dari setiap kelompok sehingga hasilnya dapat di rasakan sebagai hasil usaha bersama[18].

e. Penekanan pada hal-hal yang positif

Selain komentar yang positif, pandangan guru yang positif juga sangatlah penting untuk diperhatikan. Hal ini juga sangat berpengaruh pada diri peserta didik. Pandangan guru yang positif dapat diartikan sebagi sikap mempercayai kepada peserta didiknya. Semua peserta didik pastilah ingin sukses dalam melaksanakan kegiatan belajarnya, tidak ada seorang peserta didik pun yang menginginkan kegagalan. Itulah satu hal yang harus diyakini oleh guru dan tugas guru adalah memfasilitasi agar peserta didiknya dapat meraih kesuksesan dengan diiringi sikap qonaah (berpikir positif) dan sabar terhadap perilaku peserta didik yang kurang baik.

Diberikan penguatan pada respons, agar peserta didik sungguh-sungguh belajar maka setiap hasil belajar diberi penghargaan berupa nilai, hadiah dan sebgainya[19].

---

[18] Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas* (Malang:Madani, 2017), 94
[19] Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas* (Malang:Madani, 2017), 94

f. Penanaman disiplin diri

Mendidik peserta didik untuk disiplin tidaklah dapat dilakukan dengan waktu yan singkat, tetapi harus dilakukan dengan waktu yang lama. Oleh karena itu, mendidik peserta didik untuk disiplin harus dilakukan sepanjang waktu. Salah satu metode yang efektif adalah dengan menggunakan metode keteladanan.

Selalu menegakkan disiplin dalam suatu pelajaran tertulis proses belajar mengajar mencerminkan langkah-langkah kegiatan guru dan peserta didiknya. Langkah-langkah itu harus dilakukan dengan konsekuen dan penuh disiplin serta luwes dalam penyelesaiaannya[20].

Guru harus bisa menjadi model bagi peserta didiknya dengan memberikan contoh perilaku yang positif, baik di kelas, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Misalnya, guru datang ke kelas tepat waktu, berpakaian dengan sopan, tidak memakai perhiasan yang berlebihan, berbicara dengan bahasa yang santun, berkendara sesuai dengan aturan lalu lintas dan sebagainya.

Prinsip-prinsip manajemen kelas yang harus dimiliki oleh guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Sehingga siswa dapat mengutarakan pendapat dengan bebas dan

[20] Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas* (Malang:Madani, 2017), 94

tidak ada siswa yang segan bertanya kepada gurunya. Karena banyak siswa yang tidak berani bertanya karena guru tersebut terlihat tidak ramah kepada siswanya. Maka dari itu, prinsip-prinsip manajemen kelas harus lebih ditanamkan kembali.

7. Kegiatan Manajemen Kelas

Ketika kita berbicara tentang kegiatan manajemen kelas makan pada saat yang bersamaan kita juga sedang berbicara tentang pelaksanaan progam pengajaran. Hal ini disebabkan kegiatan manajemen kelas dilakukan untuk mendukung terlaksananya progam pengajaran yang berkualitas. Setidaknya ada tiga kegiatan inti pada manajemen kelas, sebagai berikut:[21]

a. Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat

Dalam kegiatan manajemen kelas diciptakan iklim belajar mengajar yang tepat. Kegiatan tersebut diarahkan untuk mewujudkan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan agar dapat memotivasi peserta didik untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan perkembangan dan kemampuannya.

---

[21] Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 61

Belajar merupakan tindakan dan perilaku yang komplleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, siswa dan guru. Dari segi siswa belajar dialami sebagai suatu proses, yakni proses mental dalam menghadapi materi pelajaran yang berupa keadaan, hewan, tumbuhan, manusia dan bahan yang telah terhimpun dalam buku pelajaran. Guru harus mnciptakan kondisi untuk memudahkan siswa belajar, bukan memudahkan guru mengajar.[22]

Dibalik dari peranan guru sebagai seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim kelas yang menarik, aman, nyaman dan kondusif, keberadaannya di tengah-tengah siswa dapat mencairkan suasana kebekuan, kekauan dan kejenuhan belajar yang terasa berat diterima oleh para siswa. Iklim kelas yang tidak kondusif akan berdampak negatif terhadap proses pembelajaran dan sulitnya tercapai tujuan pembelajaran, siswa akan merasa gelisah, resah, bosan dan jenuh. Sebaliknya dengan iklim kelas yang kondusif dan menarik dapat dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang dilakukan menyenangkan bagi peserta didik. Iklim kels adalah suasana dan kondisi kelas dalam hubunganya dengan kegiatan pembelajaran. Iklim

[22] Sudarwan Danim & Yunan Danim, *Administrasi Sekolah & Manajemen Kelas*, (Bnadung: CV Pustaka Setia, 2013), 134

kelas merupakan suasana yang ditandai oleh adanya polla interaksi atau komunikasi anatara guru-siswa, siswa-guru dan siswa-siswa. Tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar mengajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik[23].

b. Mengatur Ruangan Belajar

Ruangan belajar harus di desain sedemikian rupa sehingga tercipta kondisi kelas yang menyenangkan dan dapat memunculkan semangat serta keinginan untuk belajar dengan baik seperti pengaturan meja, kursi, lemari, gambar-gambar afirmasi, pajangan hasil karya peserta didik yang berprestasi, berbagai alat peraga, media pembelajaran dan iringan musik yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan atau nuansa musil yang dapat membangun gairah belajar peserta didik.

Agar tercipta penataan ruang kelas yang nyaman dibutuhkan pengelolaan meja kursi sesuai dengan prinsip aksebilitas, mobilitas,

[23] Oskar Ganda Irawan "Pengaruh Iklim Belajar yang Kondusif Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP", 2014, 3

interaksi dan variasi kerja siswa dan untuk lebih jelasnya lagi diterangkan dibawah ini[24]:

1) Aksebilitas yaitu kemudahan siswa untuk menjangkau alat atau sumber belajar yang tersedia.
2) Mobilitas yaitu memudahkan baik siswa maupun guru untuk bergerak dari satu bagian ke bagian yang lain dalam kelas.
3) Interaksi yaitu memudahkan interaksi dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa maupun antarsiswa
4) Variasi kerja siswa yaitu memungkinkan untuk siswa bekerja secara perorangan atau bekerja sama secara berpasangan atau secara kelompok[25].

c. Mengelola interaksi belajar mengajar

Belajar mengajar merupakan sebuah interaksi yang bernilai normatif. Belajar mengajar merupakan suatu proses yang dilakuakn dengan sadar dan bertujuan. Tujuan sendiri merupakan pedoman ke arah mana akan dibawa kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika mampu meembawa perubahan dalam

---

[24] Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas* (Malang:Madani, 2017), 116

[25] Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas* (Malang:Madani, 2017), 116

pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-siap dalam diri peserta didik.

Dalam interaksi belajar-mengajar, guru dan peserta didik harus aktif. Tidak mungkin terjadi proses interaksi yang edukatif jia hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam arti sikap, mental dan perbuatan. Untuk itu, interaksi belajar-mengajar di kelas perlu dikelola. Setidaknya ada lima kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengelola interaksi belajar-menagajar, antara lain:

1) Mengkaji cara-cara mengamati kegiatan belajar-mengajar
2) Dapat mengamati kegiatan belajara-menagajar
3) Mengusai berbagai keterampilan dasar mengajar
4) Mempraktikkan berbagai keterampilan dasar mengajar
5) Mengatur peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar[26].

8. Faktor-Faktor Penghambat Manajemen Kelas

Dalam pelaksanaan manajemen kelas akan ditemui berbagai faktor penghambat, yaitu:

---

[26] Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 67

1) Faktor Guru

Guru dalam pengertian ini bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pelajaran tertentu, akan tetapi adalah anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi masyarakat sebagai orang dewasa.

Dalam manajemen kelas, guru pun dapat merupakan faktor penghambat dalam melaksanakan penciptaan suasana yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. Faktor yang menghambat datang dari guru dapat beruapa:

a. Tipe Kepemimpinan Guru yang Otoriter

Peranan guru dan tipe kepemimpinan guru akan mewarnai suasana emosional di dalam kelas. Apakah guru melaksanakan kepemimpinannya secara demokraatis, laisez faire atau demikratis. Kesemuanya itu memberikan dampak kepada peserta didik[27].

Tipe kepemimpinan guru dalam mengelola proses belajar mengajar yang otoriter dan kurang demokratis akan menumbuhkan sikap agresif atau pasif dari murid-murid. Kedua sikap murid ini merupakan sumber nasalah manajemen kelas.

---

[27] Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan,* (Bandung : Alfabeta, 2012), 113

b. Format Belajar Mengajar yang Monoton

Format belajar mengajar yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi siswa. Format belajar yang tidak bervariasi dapat menyebabkan para siswa bosan, kecewa, frustasi dan hal ini merupakan sumber pelanggaran disiplin. Sebaliknya format belajar mengajar bervariasi merupakan kunci manajemen kelas untuk menghindari kejenuhan serta pengulangan-pengulanagan aktivitas yang menyebabkan menurunnya kegiatan belajar dan tingkah laku positif siswa. Jika terdapat berbagai variasi maka proses menjadi jenuh akan berkurang dan siswa akan cenderung meningkatkan keterlibatannya dalam tugas dan tidak akan mengganggu kawannya[28].

c. Kepribadian Guru

Seorang guru yang berhsil dituntut untuk bersikap adil, hangat, objektif dan fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Sikap yang bertentangan dengan kepribadian tersebut akan menimbulkan masalah manajemen bagi siswa.

---

[28] Mulyadi, *Classroom Management* (Malang: Aditya Media, 2009), 7

Sikap guru dalam mengahadapi siswa yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar dan tetap bersahabat dengan sutu keyakinan bahwa tingkah laku siswa akan dapat diperbaiki. Kalaupun guru terpaksa membenci, bencilah tingkah lakunya bukan membenci siswanya. Terimalah siswa dengan hangat sehingga ia insyaf akan kesalahannya. Berlakulah adil dalam bertindak. Ciptakan satu kondisi yang menyebabkan siswa sadar akan kesalahannya sehingga ada dorongan untuk memperbaiki kesalahannya[29].

d. Terbatasnya Kesempatan Guru untuk Memahami Tingkah Laku Siswa dan Latar Belakangnya

Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya usaha guru dengan sengaja memahami siswa dan latar belakangnya, mungkin karena tidak tahu caranya ataupun karena beban mengajar guru yang di luar batas kemampuannya yang wajar. Misalnya guru mengajar di berbagai sekolah, sehingga guru datang ke sekolah semata-mata untuk mengajar.

Pembinaan hubungan yang baik antara guru dan siswa dalam masalah pengelolaan kelas adalah hal yang sangat penting. Dengan

[29] Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan,* (Bandung : Alfabeta, 2012), 113

terciptanya hubungan baik guru-siswa, diharapkan siswa senantiasa gembira, penuh gairah dan semangat, bersikap optimistik, realistik dalam kegiatan belajar yang sedang dilakukannya sehingga terbuka terhadap hal-hal yang ada pada dirinya[30].

e. Terbatasnya Pengetahuan Guru tentang Masalah Manajemen dan Pendekatan Manajemen Baik yang Sifatnya Teoritis maupun Pengalaman Praktis

Untuk mengatasi problema ini, salah satu upaya yang disarankan adalah mendiskusikan masalah ini dengan para kolega. Diharapkan dengan cara ini membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan manajemen proses belajar mengajar.

2) Faktor Siswa

Kekurang sadaran siswa dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota satu sekolah dapat merupakan faktor utama penyebab masalah manajemen kelas. Pembiasaan yang baik di sekolah dalam bentuk tata tertib sekolah yang disetujui dan diterima bersama oleh sekolah dan siswa penuh kesadaran akan membawa siswa menjadi tertib.

---

[30] Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan,* (Bandung : Alfabeta, 2012), 113

3) Faktor Keluarga

Motivasi pengabdian keluarga (orang tua) ini semata-mata demi cinta kasih yang bersifat kodrati. Di dalam suasana cinta dan kemesraan inilah proses pendidikan berlangsung seumur anak itu dalam tanggung jawab keluarga. Keluarga dan sekolah merupakan dua jalan yang mempunyai satu tujuan dalam pendidikan seorang anak. Banyak hal yang dipelajari seorang anak dirumah, sebelum dan bertahun-tahun bersekolah[31]. Belajar yang dilakukan di rumah berlangsung melalui bahasa yang didengarnya, tingkah laku yang dilihat dan ditirunya serta nilai-nilai yang diharuskan dan dimengerti atau diterimanya. Semua itu mewarnai tingkah laku dan kegiatannya di kelas atau sekolah

Salah perlakuan siswa terhadap situasi kelas pada umunya merupakan masalah manajemen. Disinilah letak pentingnya hubungan kerjasama yang seimbang antara sekolah dengan keluarga agar terdapat keselarasan antara situasi dan tuntutan dalam lingkungan keluarga dengan situasi dan tuntutan dikelas atau sekolah[32].

[31] Mulyadi, *Classroom Management* (Malang: Aditya Media, 2009), 10
[32] Mulyadi, *Classroom Management* (Malang: Aditya Media, 2009), 10

4) Faktor Fasilitas

Ruangan tempat belajar harus memmungkinkan semua siswa bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara siswa yang satu denga siswa yang lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar. Besarnya ruangan kelas tergantung pada jenis kegiatan dan jumlah siswa yang melakukan kegiatan. Jika ruangan tersebut menggunakan hiasan, pakailah hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan[33].

Faktor fasilitas merupakan pembatasan dalam manajemen kelas. Fasilitas tersebut meliputi besar kelas, besar ruangan kelas dan ketersediaan alat belajar. Kelas yang jumlah siswanya sangat besar merupakan masalah manajemen.

Ruang kelas yang kecil dibandingkan dengan jumlah siswa dan kebutuhan siswa untuk bergerak dalam kelas merupakan salah satu problema yang terjadi pada manjemen kelas. Jumlah buku yang kurang atau alat lain yang tidak sesuai dengan jumlah siswa yang membutuhkannya juga akan menimbulkan masalah dalam manjemen kelas.

---

[33] Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan,* (Bandung : Alfabeta, 2012), 112

Demikian keempat faktor yang telah disebutkan di atas yaitu faktor guru, siswa, lingkungan keluarag dan sarana (fasilitas) merupakan faktor yang senatiasa harus diperhitungkan dalam mengangani masalah manajemen kelas[34].

B. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Menurut Mankunegara dalam T. Aritonang, kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakn tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Tinggi rendahnya kinerja pekerja berkaitan erat dengan sistem pemberian penghargaan yang ditetapkan oleh lembaga/organisasi tempat mereka bekerja.[35]

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajarn di madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi pelajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru itu dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di madrasah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.[36] Kinerja guru merupakan tanggung jawab guru dalam menjalani tugas dan perannya sebagai guru.

---

[34] Mulyadi, *Classroom Management* (Malang: Aditya Media, 2009), 6

[35] Barnawi & Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 11

[36] Supardi, *Kinerga Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 54

2. Standar Beban Kerja Guru

Standar kinerja merupakan pernyataan tentang situasi yang terjadi ketika seuah pekerjaan dilakukan secara efektif. Standar kinerja dipakai apabila tidak mungkin menetapkan target berdasarkan waktu. Pekerja juga harus tahu seperti apa wujud kinerja yang baik itu. Standar kinerja membantu manajer dan pekerja agar lebih mudah memonitr kinerja yang digunakan sebagai dasar evaluasi. Sebuah organisasi harus mempunyai standar kinerja yang jelas dan dapat diukur[37].

Standar beban kerja guru mengacu pada Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam Pasal 35 disebutkan bahwa beban kerja guru mencakup kegiatan pokok, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan. Berikut ini uraian tugas guru[38]:

1. Merencanakan Pembelajaran

   Tugas guru yang pertama ialah merencanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran harus dibuat sebaik mungkin karena perencanaan yang baik akan membawa hasil yang baik pula.

---

[37] Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), 64

[38] Barnawi & Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 15

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu aktivitas-aktivitas yang akan dilaksanakan sebelum pembelajaran itu sendiri dilaksanakan. Kemampuan merencanakan pembelajaran meliputi tujuh hal[39]:

a) Memahami tujuan pembelajaran, mengidentifikasi topik-topik pembelajaran dan menetapkan tujuan umum untuk setiap topik pembelajaran.
b) Mengenal karakteristik utama peserta didik
c) Membuat tujuan pembelajaran menjadi spesifik dalam bentuk tingkah laku peserta didik sehingga memungkinkan untuk pengukuran secara langsung
d) Mengenali subjek dan isi setiap materi hingga mendukung bagi pencapaian tujuan
e) Mengembangkan alat ukur awal guna mengathui latar belakang peserta didik serta pengetahuannya mengenai topik yang diajarkan
f) Menjaring kegiatan-kegiatan pembelajaran beserta sumber-sumbernya hingga peserta didik dapat mencapai tujuan
g) Menggerakkan layanan-layanan yang mampu mendukung (dan alat) dan mengembangkan ala-alat evaluasi.

[39] Supardi, *Kinerga Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 59

2. Melaksanakan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Dalam mengelola kelas guru harus mampu menciptakan suasana kondusif yang menyenangkan agar pembelajaran dapat berlangsung lancar. Guru dapat memberlakukan kegiatan piket kebersihan, melakukan presensi setiap memulai pelajaran dan mengatur tempat duduk secara bergiliran.

Melalui progam pengayaan peserta didik diberikan kesemptan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan dan keterampiplan dalam bidang mata pelajaran yang digeluti. Ada beberapa bentuk atau cara yang ditempuh dalam progam pengayaan yang meliputi[40]:

a) Menugaskan peserta didik membaca materi pokok yang terdapat dalam kompetensi dasar berikutnya yang merupakan bagian atau perluasan dari kompetensi dasar atau materi pokkok bahan pelajaran sebelumnya.

---

[40] Supardi, *Kinerga Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 68

b) Menugaskan dan memfasilitasi peserta didik untuk melakukan unjuk kerja praktik atau melakukan percobaan-percobaan.
c) Menugaskan peserta didik untuk mengerjakan soal-soal latihan.
d) Pemberian bahan bacaan tambahan untuk didiskusikan dengan tujuan memperluas wawasan bagi kompetensi dasar tertentu
e) Pemberian tugas untuk menganalisis gambar, model, grafik, bacaan/paragraf dan sebagainya.
f) Membantu guru membimbing teman-temannya yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum.

3. Menilai Hasil Pembelajaran

Penilaian dilakukan berdasarkan standar penilaian pendidkan yang telah ditetapkan secara nasional dan dalam pengembangannya sering disebut dengan penilaian berbasis kelas. Penilaian kelas adalah proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru untuk memberikan nilai terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tahapan kemajuan belajarnya sehingga didapatkan potret/profil kemampuan siswa sesuai dengan daftar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Penilaian dapat dilakukan dengan baik dalam suasana formal maupun informal, di dalam kelas, di luar kelas, terintegritas

dalam kegiatanbelajar mengajar atau dilakukan pada waktu yang khusus[41].

Menilai hasil pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna untuk menilai peserta didik maupun dalam pengambilan keputusan lainnya.

4. Membimbing dan Melatih Peserta Didik

Tugas guru yang keempat ialah membimbing dan melatih siswa yaitu membimbing atau melatih peserta didik dalam pembelajaran, intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Progam pembelajaran remedial atau perbaikan dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut[42]:

a) Pemberian bimbingan secara khusus dan individual bagi peserta didik yang kesulitan atau belum mengusai kompetensi dasar tertentu yang dipersyaratkan dalam standar kelulusan.

---

[41] Supardi dkk, *Profesi Keguruan Berkompetensi dan Bersertifikat,*(Jakarta: Diadit Media, 2009), 205

[42] Supardi, *Kinerga Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 68

b) Pemberian tugas secara khusus yang sifatnya penyederhanaan dari penyelenggaraan pembelajaran yang dilaksanakan scara regular. Penyederhanaan dapat dilakukan dalam bentuk:

1. Penyederhanaan materi pokok untuk kompetensi dasar tertentu
2. Penyederhanaan cara penyajian (dengan menggunakan bantuan model, gambar, sekma, grafik atau membuat rangkuman sederhana)
3. Penyederhanaan soal atau pertanyaan-pertanyaan yang disajikan.

5. Melaksanakan Tugas Tambahan

Tugas-tugas tambahan guru dapat dikelompokan menjadi dua kategori, yaitu struktural dan tugas khusus. Tugas struktural adalah tugas tambahan berdasarkan jabatan dalam struktur organisasi sekolah. Sementara tugas khusus adalah tugas tambahan yang dilakukan untuk menangani masalah khusus yang belum diatur dalam peraturan yang mengatur organisasi sekolah.

3. Indikator Kinerja Guru

Indikator kinerja guru unakan untuk meyakinkan guru digbahwa kinerjanya menunjukkan kemajuan atau tidak dalam rangka menuju tercapainya sasaran maupun tujuan sekolah yang bersangkutan. Ada beberapa indikator yang dapat dilihat dari peran guru dalam

meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar. Menurut Moh Uzer Usman menyatakan bahwa ada beberapa indikator kinerja guru, yaitu:[43]

a) Kemampuan merencanakan belajar mengajar, kemampuan ini meliputi:
    1) Mengusai garis-garis besar penyelenggaraan pendidikan
    2) Menyesuaikan analisa materi pembelajaran
    3) Menyusun progam semester
    4) Menyusun progam atau pembelajaran
b) Kemampuan melaksanaan kegiatan hasil belajar, kemampuan ini meliputi:
    1) Tahap pra instruksional
    2) Tahap instruksional
    3) Tahap evaluasi tindak lanjut
c) Kemampuan mengevaluasi. Kemampuan ini meliputi:
    1) Evaluasi normatif
    2) Evaluasi formatif
    3) Laporan hasil evaluasi

---

[43] Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,(Rosdakarya: Bandung, 2017), 10

4) Pelaksanaan progam perbaikan dan pengayaan

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulakn bahwa beberapa indikator kinerja guru meliputi kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran serta mengevaluasi pembelajaran.

4. Penilaian Kinerja Guru

Pengertian penilaian kinerja atau *performance appraisal* adalah proses dengan mana kinerja individual diukur dan di evaluasi. Penilaian kinerja menjawab pertanyaan, seberapa baik pekerja berkinerja selama periode waktu tertentu[44]. Dalam penilaian kinerja guru terdapat beberapa indikator[45] :

a. Kemampuan menyusun rencana pembelajaran
b. Kemampuan melaksanakan pembelajaran
c. Kemampuan mengadakan hubungan antarpribadi
d. Kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar
e. Kemampuan melaksanakan pengayaan
f. Kemampuan melasanakan remedial.

[44] Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), 187
[45] Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 73

5. Tujuan Penilaian Kinerja Guru

Penilaian kinerja guru bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kinerja guru di masa lalu dan memprediksi kinerja guru di masa depan.

Depdiknas dalam Asrori Ardiyangsyah menyebutkan bahwa tujuan penilaian kinerja adalah membantu dalam hal-hal di bawah ini[46].

a. Pengembangan profesi dan karier guru
b. Pengambilan kebijaksanaan per sekolah
c. Cara meningkatkan kinerja guru
d. Penugasan yang lebih sesuai dengan karier guru
e. Mengidentifikasi potensi guru untuk progam *in-service trainning*
f. Jasa bimbingan dan penyuluuhan terhadap kinerja guru yang mempunyai masalaha kinerja
g. Penyempurnaan manajemen sekolah
h. Penyediaan informasi untuk sekolah serta penugasan-penugasan.

6. Manfaat Penilaian Kinerja Guru

Hasil penilaian kinerja guru bermanfaat sebagai *input* dalam penyusunan progam pengembangan keprofesian berkelanjutan. Selain itu

---

[46] Barnawi & Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 40

hasil penilaian kinerja guru juga bermanfaat dalam penetapan perolehan angka kredit guru dalam pengembangan karier guru[47].

Menunjukkan manfaat penilaian kinerja, anatara lain adalah[48]:

a) Penilaian kinerja yang dilakukan dengan berhati-hati dapat membantu memperbaiki kinerja pekerja sepanjang tahun
b) Proses penilaian yang efektif merupakan bagian dari manajemen sumber daya manusia yang dapat membantu organisasi berhasil
c) Merupakan komponen kunci dari strategi kompetitif

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi maupun individu. Kopelman menyatakan bahwa: "kinerja organisasi ditentukan oleh empat faktor antara lain yaitu: lingkungan, karakteristik individu, karakteristik oraganisasi dan karakteristik pekerjaan[49].

Ada beberapa faktor yang memengaruhi kinerja guru salah satunya yaitu faktor eksrternal. Faktor kinerja guru adalah faktor yang datang dari luar guru yang dapat mempengaruhi kinerjanya, contohnya ialah[50]:

---

[47] Barnawi & Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 41

[48] Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), 193

[49] Supardi, *Kinerga Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 50

[50] Barnawi & Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 43

1. Gaji

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja guru adalah gaji. Setiap orang yang memperoleh gaji tinggi, hidupnya akan sejahtera. Orang akan bekerja penuh antusias jika pekerjaannya mampu menyejahterakan hidupnya.

2. Sarana Prasarana

Sarana pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu habis tidaknya dipakai, bergerak tidaknya pada saat digunakan, hubungannya dengan proses belajar mengajar. Sementara sarana prasaranan pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

3. Lingkungan Kerja Fisik

Menurut laporan tim produktivitas *International Labour Office* (ILO) hal pertama yang harus diusahakan untuk memperbaiki kinerja karyawan adalah menjamin agar karyawan dapat melaksanakan tugasnya dalam keadaan memenuhi syarat.

4. Kepemimpinan

Definisi kepemimpinan secara luas meliputi proses memengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi

perilaku pengiut untuk mencapai tujuan, memengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budanya.

C. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang manajemen kelas dengan kinerja guru, diantaranya:

1. Hasil Penelitian dari Skripsi Yuli Pratiwi[51]

   "Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMPN 1 Pedamaran Ogan Komesering Ilir"

   Berdasarkan analisis uji "t" dari hasil penelitian menunjukkan bahwa t_0 (yaitu sebesar 3,12) adalah jauh lebih besar dari t_t baik dari taraf 5% sebesar (2,03) dam 1% sebesar (2,72). Yaitu 2,30<3,12>2,72. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti berarti anatara variabel X dan Y terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa di SMPN Pedamaran Ogan Komesering Ilir.

[51] Yuli Pratiwi, *Skripsi Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMPN 1 Pedamaran Ogan Komesering Ilir"* (Palembang: UIN Raden Fatah, 2017), 4

2. Hasil penelitian dari Skripsi Mustika Sulistio Ningsih[52]

   "Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di MA Al-Hikmah Wayhalim Kedaton Bandar Lampung"

   Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru dengan korelasi variabel bebas dengan variabel terkait adalah 0,648. Selain itu sebesar 0,237 pada taraf signifikan 10%. Hal ini berarti kontribusi variabel x dan variabel y adalah 23,7%. Sehingga masih sisa 76,3% faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi kinerja guru di MA Al-Hikmah Kedatin Bandar Lampung.

3. Hasil penelitian Jurnal Ayu Nur Wahyuni[53]

   "Implementasi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Islam Kelas III di SD Muhammadiyah 26 Surabaya"

   Implementasi pengelolaan kelas dalam meningkatakn efektivitas pembelajaran mata pelajaran Al-Islam di SD Muhammdiyah 26

---

[52] Mustika Sulistio Ningsih, *Skripsi Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Gurudi MA AL- Hikmah Kedaton Bandar Lampung,* (Lampung: UIN Raden Intan, 2017), 3

[53] Ayu Nur Wahyuni, *Implementasi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Islam* Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 4. No. 2, 2015, 14

Surabaya. Dalam penerapan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru Al-Islam di SD Muhammadiyah 26 Surabaya sudah berjalan dengan baik namun kurang maksimal.

D. Kerangka Berfikir

Kegiatan manajemen kelas sangatlah penting untuk acuan guru selama kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu, dibutuhkan kegiatan manajemen kelas yang lebih menarik untuk guru gunakan dalam menyampaikan materi kepada siswa di dalam kelas serta mengatur ruangan tata letak tempat duduk siswa agar terlihat rapih dan indah. Kegiatan manajemen kelas yang di bahas yaitu, menciptakan iklim belajar-mengajar yang tepat, mengatur ruangan belajar dan mengelola interaksi belajar mengajar untuk menjadi landasan guru sebelum memulai kegiatan belajar mengajar.

Kinerja guru sebagai pemimpin di dalam kelas yang mengelola dan mengatur setiap siswanya serta bertanggung atas tingkah lakunya siswa. Kinerja guru memerlukan standar beban guru sesuai dengan tugasnya masing-masing ada beberapa tugas guru yang harus dilaksanakan anatara lainn: merencanakan pembelajaran, melaksananan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih dan terakhir melaksanakan tugas tambahan.

Manajemen kelas dikatakan menarik, karena pada satu sisi memerlukan kemampuan pribadi dan ketekunan menghadapi, sedangkan disisi lain pihak manjemen kelas sangat menentukan berhasil atau tidaknya pencapain tujuan intruksional yang telah ditentukan. Oleh karena itu, guru merupakan kunci keberhasilan dalam manajemen proses belajar mengajar, sehingga sudah seharusnya guru harus memiliki kemampuan profesional termasuk kemampuan manajemen kelas[54].

Kinerja guru sangat berperan penting dalam manajemen kelas, karena dengan adanya kinerja guru manajemen kelas akan berjalan dengan semestinya serta sesuai dengan apa yang sudah diterapkan di sekolah tersebut. Berikut ini adalah bagan dari kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini:

[54] Mulyadi, *Classroom Management* (Malang: Aditya Media, 2009), 18

E. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan maslaah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karana jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data[55].

Dari pokok yang penulis uraikan sebelumnya, maka penulis membuat hipotesis: “Terdapat pengaruh antara manajemen kelas dengan kinerja guru” maka hasil uji hipotesis dapat diperoleh sebagai beriku:

[55] Sugiyono, Metode Peneliitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), 64

H_o : rxy = 0 tidak ada pengaruh manajemen kelas (variabel X) terhadap kinerja guru (variabel Y).

H_a :; rxy > 0 terdapat pengaruh manajemen kelas (variabel X) terhadap kinerja guru (variabel Y).